

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Responden adalah pelaku UMKM di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menggunakan teknik ini dimaksudkan agar pelaku UMKM yang bersifat heterogen dapat dipilih sesuai dengan kriteria sampel peneliti. Hasil pengumpulan kuesioner yang didapat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perolehan sampel

Keterangan	Sumber		Total
	Online	Offline	
Diterima	31	107	138
Ditolak	19	2	21
Memenuhi syarat	12	105	117

Sumber : Data primer, diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas peneliti menerima sebanyak 138 sampel. Dari jumlah sampel yang diterima hanya 117 kuesioner yang layak dan sesuai kriteria untuk dianalisis dalam penelitian ini.

4.2 Statistik Deskriptif

4.2.1 Profil Demografi Responden

Berikut adalah tabel deskripsi responden berdasarkan data demografi responden.

Tabel 4.2
Deskripsi Responden

Demografi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	32	27,4%
- Perempuan	85	72,6%
Usia		
- < 18 tahun	0	0
- 18-28 tahun	67	57,3%
- 29-39 tahun	33	28,2%
- 40-50 tahun	8	6,8%
- ≥ 51 tahun	9	7,7%
Pendidikan terakhir		
- Tidak tamat SMA	0	0
- SMA	75	64,1%
- D3	7	6%
- S1	28	23,9%
- S2	5	4,3%
- S3	2	1,7%
Lama Usaha		
- < 3 tahun	0	0
- 3-5 tahun	82	70,1%
- > 5 tahun	35	29,9%
Jenis Usaha		
- Makanan dan Minuman	24	20,5%
- Pakaian	62	53%
- Kerajinan tangan	6	5,1%
- Lainnya	25	21,4%
Posisi/Jabatan		
- Pemilik Usaha	30	25,6%
- Manajer / Pengelola	6	5,1%
- Pemilik dan Pengelola	25	21,4%
- Karyawan	56	47,9%

Demografi	Frekuensi	Persentase
Omzet Perbulan		
- < Rp. 5.000.000,-	0	0
- Rp. 5.000.000,- - Rp. 10.000.000,-	41	35%
- Rp. 10.000.000,- - Rp. 15.000.000,-	33	28,2%
- Rp. 15.000.000,- - Rp. 20.000.000,-	13	11,1%
- > Rp. 20.000.000,-	30	25,6%

Sumber : Data primer, diolah 2019

Dari tabel diatas ditunjukkan profil responden secara rinci, pengolahan data kuesioner yang sesuai dengan kriteria dapat diketahui bahwa responden laki-laki memiliki persentase lebih rendah dibanding responden perempuan yakni dengan jumlah laki-laki 27,4% dan perempuan 72,6%. Rata-rata responden mayoritas berada pada kisaran usia 18-28 tahun dan 29-30 tahun. Untuk tingkat pendidikan responden mayoritas telah menempuh minimal SMA. Lama usaha responden mayoritas kisaran 3-5 tahun. Dari 117 responden jenis usaha didominasi oleh pakaian sebanyak 53%.

Sementara untuk posisi atau jabatan sebanyak 25,6% berstatus pemilik, 5,1% pengelola, 21,4% pemilik sekaligus pengelola dan 47,9% berstatus karyawan. Omzet perbulan responden cukup seimbang persebarannya yakni 35% kisaran 5juta-10juta, 28,2% 10juta-15juta, 11,1% 15juta-20juta dan 25,6% pada omzet lebih dari 20 juta perbulannya.

4.2.2 Deskripsi Variabel

Berikut adalah tabel analisis deskriptif variabel independen dan dependen dalam penelitian.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Kode	Mean	SD	Variance	Skewness	Kurtosis
Literasi Keuangan I (<i>dummy</i>) (X1)	X1.1	0,51	0,502	0,252	-0,052	-2,032
	X1.2	0,26	0,443	0,196	1,079	-0,850
	X1.3	0,44	0,498	0,248	0,262	-1,965
	X1.4	0,56	0,499	0,249	-0,227	-1,983
	X1.5	0,71	0,456	0,208	-0,934	-1,147
	X1.6	0,74	0,443	0,196	-1,079	-0,850
	X1.7	0,53	0,501	0,251	-0,121	-2,020
	X1.8	0,55	0,500	0,250	-0,191	-1,998
	X1.9	0,50	0,502	0,252	-0,017	-2,035
	X1.10	0,33	0,473	0,224	0,716	-1,513
Literasi Keuangan II (<i>Likert</i>) (X2)	X2.1	3,04	0,835	0,696	-0,172	0,029
	X2.2	3,50	0,652	0,425	-0,174	-0,198
	X2.3	3,18	0,717	0,515	0,291	0,876
	X2.4	3,18	0,867	0,752	-0,197	-0,566
	X2.5	3,28	0,808	0,653	0,039	-0,062
	X2.6	3,23	0,824	0,679	0,204	-0,491
	X2.7	3,32	0,816	0,666	-0,065	-0,165
	X2.8	2,96	0,865	0,748	0,164	0,102

Variabel	Kode	Mean	SD	Variance	Skewness	Kurtosis
	X2.9	3,21	0,905	0,820	0,148	-0,572
Kendali diri (X3)	X3.1	3,44	1,125	1,265	-0,263	-0,767
	X3.2	3,45	1,133	1,284	-0,099	-1,284
	X3.3	3,38	0,962	0,962	-0,054	-0,512
	X3.4	3,35	1,011	1,023	0,061	-0,704
	X3.5	3,51	0,943	0,890	-0,320	-0,308
	X3.6	3,60	0,862	0,742	-0,187	-0,565
	X3.7	3,74	1,027	1,054	-0,437	-0,908
	X3.8	3,57	1,085	1,178	-0,314	-0,735
	X3.9	2,38	0,898	0,806	0,489	0,161
Optimisme (X4)	X4.1	3,82	0,934	0,873	-0,600	-0,108
	X4.2	2,32	0,916	0,839	0,696	0,589
	X4.3	4,18	0,847	0,718	-1,046	1,203
	X4.4	3,21	0,987	0,975	0,013	-0,633
	X4.5	3,46	1,005	1,009	-0,308	-0,470
Pemikiran deliberatif (X5)	X5.1	4,02	0,881	0,776	-1,266	2,725
	X5.2	3,58	0,833	0,694	-0,080	-0,517
	X5.3	3,76	0,750	0,563	0,052	-0,571
	X5.4	4,08	0,697	0,485	-0,216	-0,379
Perilaku Keuangan (Y1)	Y1.1	3,67	1,050	1,103	-0,610	0,013
	Y1.2	4,21	0,936	0,876	-1,211	1,268
	Y1.3	3,01	1,200	1,440	0,105	-0,669
	Y1.4	3,52	1,142	1,303	-0,495	-0,220
	Y1.5	2,97	1,597	2,551	-0,085	-1,588

Variabel	Kode	Mean	SD	Variance	Skewness	Kurtosis
	Y1.6	3,55	1,506	2,267	-0,485	-1,256
	Y1.7	3,85	1,208	1,459	-0,654	-0,644
	Y1.8	3,61	1,050	1,103	-0,470	-0,309
	Y1.9	4,05	0,945	0,894	-0,539	-0,841
	Y1.10	3,97	1,046	1,094	-0,868	0,340
	Y1.11	3,50	1,222	1,494	-0,500	-0,698
	Y1.12	2,18	1,337	1,786	0,745	-0,720
Kesejahteraan Keuangan (Y2)	Y2.1	2,94	0,746	0,557	-0,029	-0,171
	Y2.2	2,84	0,900	0,810	0,473	0,073
	Y2.3	2,62	0,859	0,739	0,090	0,089
	Y2.4	2,91	0,861	0,741	0,018	-0,121
	Y2.5	3,30	0,823	0,677	-0,136	0,173
	Y2.6	3,58	0,931	0,866	-0,306	0,121
	Y2.7	3,45	1,021	1,043	-0,167	-0,543
	Y2.8	4,04	0,990	0,981	-1,181	1,626

Sumber : Data primer, diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan klasifikasi dari 117 responden. Mean merupakan rata-rata dari nilai jawaban responden, misalnya pada kode Y2.1 memiliki nilai mean sebesar 2,94 berarti rata-rata responden menjawab Netral. Standar deviasi menunjukkan ragam dari item atau indikator, semakin tinggi nilai standar deviasi maka semakin beragam jawaban dari responden. Sementara *skewness* menunjukkan kemiringan distribusi data, apabila *skewness* sama dengan 0 maka dikatakan data membentuk distribusi normal. *Kurtosis* merupakan keruncingan distribusi data, semakin runcing nilai *kurtosis* maka semakin homogen data yang diperoleh.

4.3 Hasil Uji Instrumen

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya indikator-indikator di dalam penelitian. Berikut hasil pengujian validitas yang ditunjukkan pada tabel dibawah.

Tabel 4.4
Uji Validitas

Variabel	Kode	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Literasi Keuangan I (<i>dummy</i>) (X1)	X1.1	0,237	0,010
	X1.2	0,511	0,000
	X1.3	0,572	0,000
	X1.4	0,442	0,000
	X1.5	0,500	0,000
	X1.6	0,265	0,004
	X1.7	0,244	0,008
	X1.8	0,486	0,000
	X1.9	0,550	0,000
	X1.10	0,303	0,001
Literasi Keuangan II (<i>Likert</i>) (X2)	X2.1	0,694	0,000
	X2.2	0,728	0,000
	X2.3	0,803	0,000
	X2.4	0,713	0,000
	X2.5	0,626	0,000
	X2.6	0,781	0,000
	X2.7	0,758	0,000
	X2.8	0,745	0,000
	X2.9	0,751	0,000
Kendali Diri (X3)	X3.1	0,608	0,000
	X3.2	0,650	0,000
	X3.3	0,473	0,000
	X3.4	0,662	0,000
	X3.5	0,716	0,000
	X3.6	0,739	0,000
	X3.7	0,718	0,000
	X3.8	0,594	0,000
	X3.9	0,456	0,000
Optimisme (X4)	X4.1	0,465	0,000
	X4.2	0,197	0,033
	X4.3	0,404	0,000

Variabel	Kode	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
	X4.4	0,685	0,000
	X4.5	0,637	0,000
Pemikiran Deliberatif (X5)	X5.1	0,626	0,000
	X5.2	0,739	0,000
	X5.3	0,720	0,000
	X5.4	0,672	0,000
Perilaku Keuangan (Y1)	Y1.1	0,519	0,000
	Y1.2	0,474	0,000
	Y1.3	0,591	0,000
	Y1.4	0,582	0,000
	Y1.5	0,429	0,000
	Y1.6	0,421	0,000
	Y1.7	0,430	0,000
	Y1.8	0,620	0,000
	Y1.9	0,607	0,000
	Y1.10	0,710	0,000
	Y1.11	0,654	0,000
	Y1.12	0,521	0,000
Kesejahteraan Keuangan (Y2)	Y2.1	0,439	0,000
	Y2.2	0,493	0,000
	Y2.3	0,494	0,000
	Y2.4	0,464	0,000
	Y2.5	0,377	0,000
	Y2.6	0,603	0,000
	Y2.7	0,424	0,000
	Y2.8	0,458	0,000

Sumber : Data primer, diolah 2019

Sebagian besar pertanyaan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05 ($<0,05$) sehingga item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Perihal pertanyaan atau pernyataan yang tidak signifikan atau tidak valid akan tetap disertakan dalam kuisioner, karena mengikuti ketentuan penelitian Strömbäck et al. (2017) yang menggunakan variabel literasi keuangan dan optimisme.

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidak variabel dalam penelitian. Hasil dari pengujian reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Literasi Keuangan (<i>dummy</i>) (X1)	0,662	10
Literasi Keuangan (<i>Likert</i>) (X2)	0,889	9
Kendali Diri (X3)	0,802	9
Optimisme (X4)	0,605	2
Pemikiran Deliberatif (X5)	0,624	4
Perilaku Keuangan (Y1)	0,598	12
Kesejahteraan Keuangan (Y2)	0,682	8

Sumber : Data primer, diolah 2019

Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,662, literasi keuangan (X2) sebesar 0,889, kendali diri sebesar 0,802, optimisme sebesar 0,605, dan pemikiran deliberatif sebesar 0,624. Untuk variabel optimisme ada 3 *items* pertanyaan yang di *drop out* untuk

memenuhi syarat reliabilitas. Namun untuk variabel perilaku keuangan memiliki nilai Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,600 (PK 0,598 < 0,600).

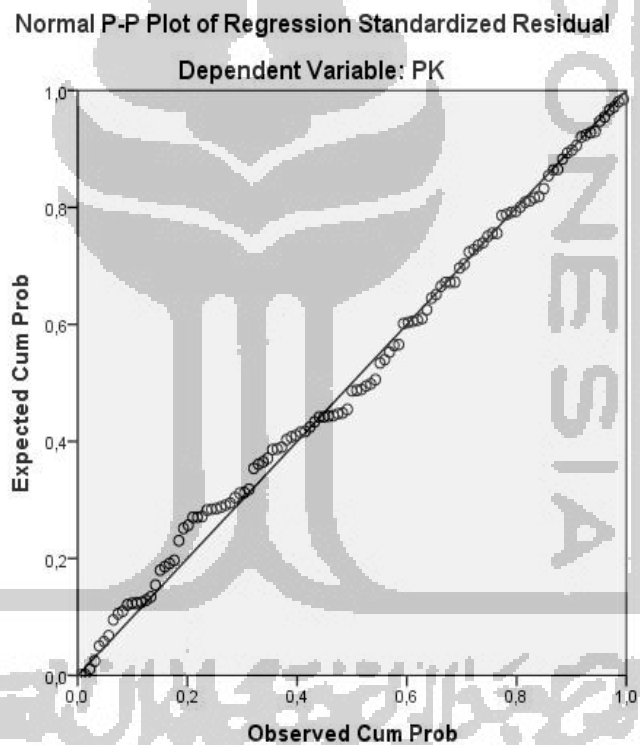
Kerlinger dan Lee (2000) dalam buku *Foundation of Behavioral Research* mengatakan bahwa nilai reliabilitas 0,500 masih dapat diterima. Oleh sebab itu variabel perilaku keuangan juga dinyatakan reliabel.

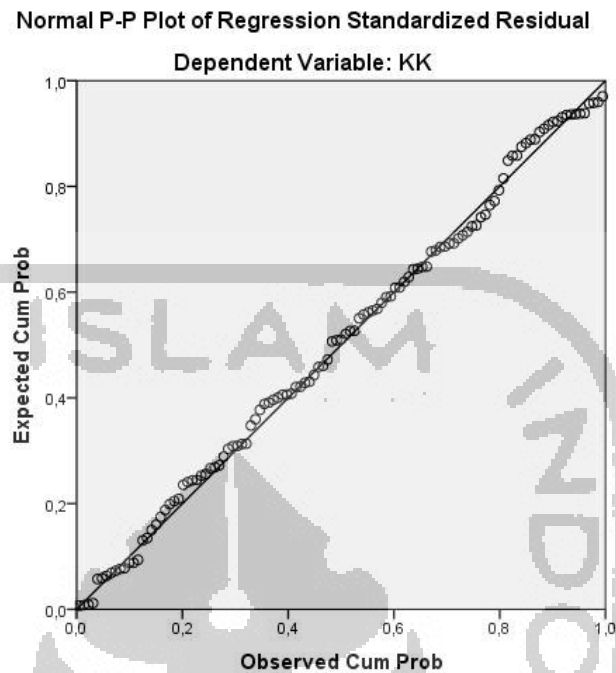
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui dalam penelitian model regresi, variabel bebas maupun terikat memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Uji normalitas P-Plot





Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data (ditunjukkan dalam bentuk titik) menyebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal grafik normal plot. Dapat disimpulkan bahwa grafik menunjukkan pola berdistribusi normal dan data memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Berikut hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan I (X1)	0,867	1,153
Literasi Keuangan II (X2)	0,728	1,374
Kendali Diri (X3)	0,796	1,256
Optimisme (X4)	0,874	1,144
Pemikiran Deliberatif (X5)	0,745	1,324

Variabel dependen : Perilaku Keuangan (PK)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan I (X1)	0,867	1,153
Literasi Keuangan II (X2)	0,728	1,374
Kendali Diri (X3)	0,796	1,256
Optimisme (X4)	0,874	1,144
Pemikiran Deliberatif (X5)	0,745	1,324

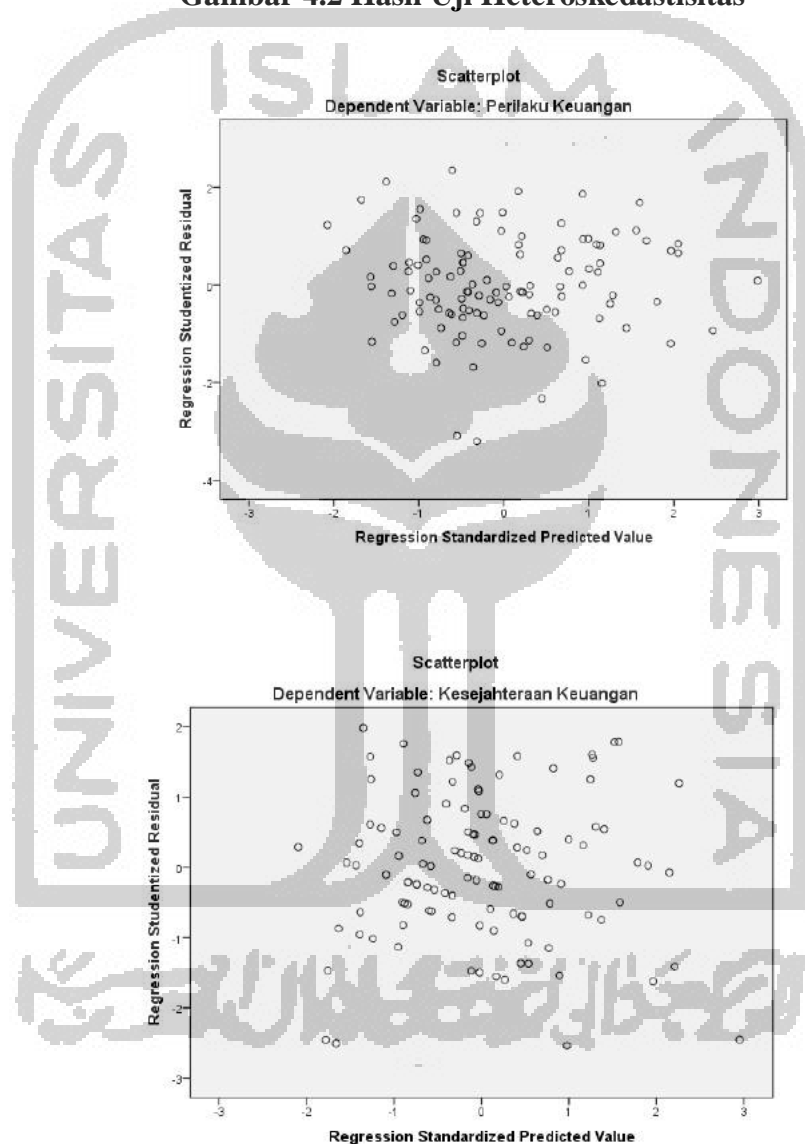
Variabel dependen : Kesejahteraan Keuangan (KK)

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF yang tertera pada tabel lebih kecil dari 10. Serta nilai *Tolerance* pada tabel bernilai lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh multikolinieritas atau tidak ada kolerasi antar variabel independen pada model regresi dalam penelitian ini.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Kedua gambar diatas (Gambar 4.2) menunjukan bahwa titik-titik dalam grafik *scatterplot* terlihat menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat adanya masalah heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali diri, Optimisme dan Pemikiran deliberatif terhadap Perilaku Keuangan

Dibawah ini adalah tabel hasil perhitungan uji pengaruh variabel-variabel independen terhadap perilaku keuangan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku Keuangan (PK)

Variabel	Model I Tanpa Kontrol dan <i>Dummy</i>		Model II Dengan Kontrol dan <i>Dummy</i>	
	B	(Sig.)	B	(Sig.)
Konstanta	19,891	(0,000)***	24,208	(0,000)***
Literasi Keuangan I (X1)	0,745	(0,008)***	0,471	(0,115)
Literasi Keuangan II (X2)	0,092	(0,404)	0,075	(0,504)
Kendali Diri (X3)	0,130	(0,196)	0,098	(0,355)
Optimisme (X4)	-0,222	(0,352)	-0,181	(0,456)
Pemikiran Deliberatif (X5)	1,005	(0,000)***	0,907	(0,002)***
Jenis Kelamin			-1,162	(0,364)
Usia			-0,114	(0,876)
Pendidikan Terakhir			1,059	(0,046)**
Lama Usaha			-1,459	(0,232)
Jenis Usaha			0,466	(0,381)
Posisi/Jabatan			-0,213	(0,670)
Omzet Perbulan			0,141	(0,781)
Uji F	7,826	(0,000)	3,997	(0,000)
R ²	0,261		0,316	

Sumber : data diolah 2019

Note: *** mengindikasikan taraf signifikansi pada alpha 1%; ** mengindikasikan bahwa taraf signifikan pada alpha 5%; dan * mengindikasikan bahwa taraf signifikan pada alpha 10%.

Pada model I diketahui bahwa nilai p-value variabel independen literasi keuangan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda (literasi keuangan I) sebesar 0,008 dan literasi keuangan dalam skala Likert (literasi keuangan II) sebesar 0,404. Nilai p-value menunjukkan bahwa dalam taraf signifikansi $\alpha = 10\%$ literasi keuangan I memiliki nilai yang lebih kecil (LK I $0,008 < 0,1$) sedangkan literasi keuangan II memiliki nilai yang lebih besar (LK II $0,404 > 0,1$). Selanjutnya variabel kendali diri (KD $0,196 > 0,1$) dan optimisme (OP $0,352 > 0,1$) memiliki nilai yang lebih besar, sedangkan variabel pemikiran deliberatif memiliki nilai yang lebih kecil (PD $0,000 < 0,1$). Dari hasil nilai p-value tersebut diketahui bahwa variabel literasi keuangan I dan pemikiran deliberatif berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Nilai uji F menghasilkan angka 0,000 yang menunjukkan nilai lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 10\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk R^2 (*R Square*) diperoleh nilai 0,261 Artinya variabel independen dalam penelitian memiliki 2,61% pengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM, 97,39% sisanya mendapat pengaruh di luar variabel dalam penelitian ini. Sementara, hasil uji t untuk model I melihat dari nilai signifikansi variabel menunjukkan bahwa hanya variabel literasi keuangan I (LK I) dan pemikiran deliberatif (PD) saja yang memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.

Model II didapat hasil nilai p-value variabel independen literasi keuangan (LK I $0,115 > 0,1$ da LK II $0,504 > 0,1$), kendali diri ($0,355 > 0,1$), optimisme ($0,456 > 0,1$), pemikiran deliberatif ($0,002 < 0,1$). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hanya pemikiran deliberatif yang memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Sementara untuk variabel kontrol didapat hasil signifikansi jenis kelamin ($0,364 > 0,1$), usia ($0,876 > 0,1$), pendidikan terakhir ($0,046 < 0,1$), lama usaha ($0,232 > 0,1$), jenis usaha ($0,381 > 0,1$), posisi/jabatan ($0,670 > 0,1$) dan omzet perbulan ($0,781 > 0,1$). Dari hasil hitung tersebut dapat diketahui bahwa hanya pendidikan terakhir yang memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Hasil hitung uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen perilaku keuangan.

Sementara hasil R^2 (*R Square*) didapat nilai sebesar 0,316 atau 3,16%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol dalam penelitian memiliki pengaruh sebesar 3,16% dan 96,84% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sementara itu , melihat signifikansi tersebut dapat ditemukan berdasarkan uji t hanya variabel pemikiran deliberatif (PD) dan tingkat pendidikan responden yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.

4.5.2 Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali diri, Optimisme dan Pemikiran deliberatif terhadap Kesejahteraan Keuangan

Dibawah ini adalah tabel hasil perhitungan uji pengaruh variabel literasi keuangan, kendali diri, optimisme dan pemikiran deliberatif terhadap variabel dependen kesejahteraan keuangan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali diri, Optimisme dan Pemikiran deliberatif terhadap Kesejahteraan Keuangan (KK)

Variabel	Model I Tanpa Kontrol dan <i>Dummy</i>		Model II Dengan Kontrol dan <i>Dummy</i>	
	B	(Sig.)	B	(Sig.)
Konstanta	26,673	(0,000)***	37,716	(0,000)***
Literasi Keuangan I (X1)	0,116	(0,468)	0,366	(0,246)
Literasi Keuangan II (X2)	0,044	(0,489)	-0,617	(0,067)*
Kendali Diri (X3)	-0,197	(0,001)***	0,083	(0,026)**
Optimisme (X4)	-0,129	(0,355)	-0,375	(0,212)
Pemikiran Deliberatif (X5)	0,341	(0,032)**	-0,579	(0,139)
Jenis Kelamin			0,649	(0,625)
Usia			1,360	(0,120)
Pendidikan Terakhir			0,459	(0,420)
Lama Usaha			0,219	(0,873)
Jenis Usaha			-0,607	(0,265)
Posisi/Jabatan			0,854	(0,093)*
Omzet Perbulan			-0,668	(0,196)
Uji F	3,330	(0,008)	0,860	(0,592)
R ²	0,130		0,218	

Sumber : data diolah 2019

Note: *** mengindikasikan taraf signifikansi pada alpha 1%; ** mengindikasikan bahwa taraf signifikan pada alpha 5%; dan * mengindikasikan bahwa taraf signifikan pada alpha 10%.

Pada model I diperoleh nilai p-value variabel independen literasi keuangan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda (LK I) sebesar 0,468 dan literasi keuangan dalam skala Likert (LK II) sebesar 0,489. Nilai p-value menunjukkan bahwa dalam taraf signifikansi $\alpha = 10\%$ literasi keuangan I dan II memiliki nilai yang lebih besar (LK I $0,468 > 0,1$ dan LK II $0,489 > 0,1$). Selanjutnya nilai p-value kendali diri (KD $0,001 < 0,1$), optimisme (OP $0,355 > 0,1$) dan pemikiran deliberatif memiliki nilai (PD $0,032 < 0,1$). Dari hasil nilai p-value tersebut diketahui bahwa variabel literasi keuangan I dan II serta optimisme tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM. Sedangkan variabel kendali diri dan pemikiran deliberatif berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan para pelaku UMKM. Hasil nilai signifikansi uji F ($0,008 > 0,1$) menunjukkan bahwa variabel independen (kendali diri dan pemikiran deliberatif) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk hasil R^2 (*R Squared*) diperoleh nilai sebesar 0,130 (1,3%) artinya variabel independen memiliki pengaruh atau kontribusi sebesar 1,3% terhadap variabel kesejahteraan keuangan sedangkan 98,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen dalam penelitian ini. Melihat hasil hitung tersebut untuk hasil uji t ditemukan bahwa hanya variabel kendali diri dan pemikiran deliberatif yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM.

Hasil dari model II dalam penelitian diperoleh nilai variabel independen yang berbeda dari model I yakni literasi keuangan (LK I $0,246 > 0,1$ dan LK II $0,067 < 0,1$), kendali diri (KD $0,026 < 0,1$), optimisme (OP $0,212 > 0,1$), pemikiran deliberatif (PD $0,139 > 0,1$). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari variabel independen hanya literasi keuangan II dan kendali diri, yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Sementara untuk variabel kontrol diperoleh hasil perhitungan yakni jenis kelamin (0,625), usia (0,120), pendidikan terakhir (0,420), lama usaha (0,873), jenis usaha (0,265), posisi atau jabatan (0,093) dan omzet perbulan (0,196). Dari nilai tersebut diketahui bahwa jenis kelamin, usia, pendidikan lama dan jenis usaha serta omzet perbulan memiliki nilai yang lebih besar dari signifikansi $\alpha = 10\%$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Sedangkan, variabel posisi atau jabatan memiliki nilai yang lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 10\%$ yakni sebesar (posisi $0,093 < 0,1$) sehingga posisi/jabatan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM. Pada model ini hasil uji F diperoleh nilai 0,592 lebih besar dari signifikansi 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan hasil R^2 (*R Square*) diperoleh nilai 0,218 artinya variabel independen dan variabel kontrol memiliki 2,18% pengaruh terhadap variabel dependen yakni kesejahteraan keuangan sementara 97,82% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil hitung model II dapat diketahui hasil signifikansi uji t dari beberapa variabel diatas hanya literasi keuangan II dan kendali diri serta posisi/jabatan yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan pelaku UMKM.

4.6 Diskusi Hasil dan Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari beberapa variabel independen tidak semua memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Dalam hasil pengujian yang dilakukan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil pengujian ini sependapat dengan penelitian Lusardi, Mitchell, & Curto (2010) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Begitu pula dengan penelitian Herawati et al., (2018) yang menemukan bahwa literasi keuangan akan mempengaruhi pola perilaku keuangan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini menjadi penegas bahwa pengetahuan keuangan atau literasi keuangan merupakan prediktor utama dalam pembentukan perilaku keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik individu akan perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan seseorang.

Melihat hasil tersebut dan seiring dengan perkembangan pasar keuangan, beragam instrumen keuangan tersedia untuk sumber pendanaan perusahaan atau UMKM. Metode pendanaan dan pengurangan risiko untuk UMKM meliputi, sewa guna usaha dan pinjaman bank. Terlepas dari kenyataan bahwa ada keragaman dan ketersediaan dalam produk keuangan, masih ada ketidakmampuan bagi UMKM untuk menggunakan produk ini secara efisien. Bayrakdaroğlu & Şan (2014) menemukan bahwa perbedaan antara UMKM dan perusahaan besar, sehubungan dengan pengambilan keputusan keuangan mereka, adalah kurangnya keterampilan

dan pengetahuan keuangan pelaku UMKM. Hal ini disebabkan kurangnya sumber informasi bagi pemilik UMKM untuk membuat pertimbangan dalam memilih produk keuangan dan informasi mengenai metode mengelola keuangan dengan baik. Artinya literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan perilaku keuangan seseorang.

Sementara Strömbäck et al. (2017) menyatakan bahwa kendali diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan dimana hal ini tidak sama dengan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa responden dengan kendali diri yang tinggi belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik. Variabel lain seperti optimisme juga tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kahneman (2003) menemukan bahwa faktor psikologi dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang berdampak pada pengambilan keputusan keuangan. Faktor psikologi yang difokuskan adalah pola pemikiran deliberatif. Kedua pola pikir ini masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Pendapat ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini juga ditemukan hasil bahwa pemikiran deliberatif berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Alasannya adalah seseorang dengan pola pemikiran deliberatif akan lebih berhati-hati dan mempertimbangkan setiap alternatif yang ada sebelum memutuskan sesuatu terlebih lagi dalam hal keuangan. Faktor psikologis lain dalam penelitian ini adalah optimisme.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa optimisme tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Puri & Robinson (2007) yang menjelaskan bahwa individu dengan rasa optimisme yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang rendah. Sementara Strömbäck et al. (2017) menemukan bahwa optimisme berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang baik. Individu dengan tingkat optimisme yang terlalu ekstrem cenderung memiliki pemikiran yang berjangka pendek dan tidak terlalu suka menabung. Sementara individu dengan tingkat optimisme yang moderat memiliki pemikiran perencanaan jangka panjang dan lebih suka menabung. Kedua perbedaan ini menunjukkan bahwa optimisme yang ekstrem atau terlalu percaya diri biasanya memiliki perilaku keuangan yang tidak terlalu bijaksana dan bahkan mengarah pada perencanaan keuangan yang berantakan. Sementara individu dengan tingkat optimisme yang sedang dalam perilaku keuangannya akan lebih bijaksana dan mampu melakukan perencanaan keuangan dengan baik.

Strömbäck et al. (2017) menemukan bahwa wanita dan orang dewasa memiliki perilaku keuangan yang baik dibanding dengan laki-laki dan anak muda. Sementara dalam penelitian ini jenis kelamin dan usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan Andrew & Linawati (2014) yang berpendapat bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang secara signifikan. Sementara untuk faktor jenis kelamin, usia, dan omzet perbulan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat perilaku keuangan mereka.

4.6.2 Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif terhadap Kesejahteraan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keuangan seseorang. Hasil ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi membuat keputusan keuangan yang baik. Dimana hasil keputusan keuangan tersebut akan mempengaruhi kondisi kesejahteraan keuangan. Untuk faktor psikologis, kendali diri dan pemikiran deliberatif berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. Hasil ini sesuai dengan mayoritas penelitian sebelumnya.

Kendali diri dan pemikiran deliberatif dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang karena mereka mampu mengendalikan dan berfikir secara matang dan rasional dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keputusan keuangan. Mereka lebih mampu dan dapat dengan jelas memetakan kegiatan dan keputusan keuangan serta mampu memprediksi bagaimana kondisi keuangan dimasa depan. Individu dengan tingkat kendali diri yang tinggi lebih yakin dengan kondisi keuangan yang dimiliki baik untuk saat ini maupun dimasa mendatang.

Sementara faktor psikologis optimisme dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa individu yang optimis tidak sepenuhnya merasa aman dan yakin dengan keadaan keuangan mereka saat ini ataupun dimasa depan. Mayoritas responden dalam penelitian ini merasa pesimis dengan kondisi keuangan yang dimiliki sehingga mereka tidak begitu yakin dengan masa depan keuangannya.

Kurangnya rasa optimisme ini bisa disebabkan karena sedikitnya sumber pendapatan dan kurangnya pengetahuan untuk mengatur dan mengendalikan sumber pendapatan yang dimiliki. Hasil ini bertentangan dengan mayoritas penelitian sebelumnya. Sebagai contoh penelitian oleh Puri & Robinson (2007) yang menemukan bahwa seseorang yang optimis mampu memiliki kesejahteraan keuangan yang baik. Alasannya adalah individu yang optimis lebih kebal terhadap stres dan depresi serta selalu merasa yakin bahwa dimasa depan kondisi keuangan mereka akan tetap baik.

Pada variabel kontrol hanya posisi/jabatan yang berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan seseorang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang yang menjabat sebagai pemilik akan merasa lebih sejahtera dalam bidang keuangan dibanding mereka yang hanya menjabat sebagai pengelola atau karyawan. Sementara faktor demografis lain seperti jenis kelamin dan usia tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan.

Hasil ini bertentangan dengan Strömbäck et al. (2017) yang menemukan bahwa wanita dan orang dewasa memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan. Penelitian tersebut berpendapat jika wanita dan orang dewasa merasa mereka lebih aman dan tidak terlalu khawatir dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Hal ini karena wanita dan orang dewasa merasa telah mengelola dan mengendalikan sumber keuangan yang dimiliki dengan baik sehingga masa depan keuangan mereka akan terjamin.